BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan tahap perkembangan yang berlangsung antara usia 10 hingga 19 tahun, berada di antara masa kanak-kanak dan kedewasaan. Periode ini bersifat khas dan memiliki peran penting dalam membentuk pondasi kesehatan yang optimal di masa depan (WHO, 2021).

Tahap remaja adalah fase krusial dalam proses perkembangan individu, di mana salah satu aspek terpenting yang berkembang adalah kehidupan sosial. Pada masa ini, remaja umumnya mengalami ketidakstabilan dalam pola pikir dan nilai-nilai hidup yang dianut. Interaksi sosial, khususnya dalam pergaulan, dapat memberikan dampak negatif, yang berisiko memicu perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja (Sigalingging & Sianturi, 2019).

Kementerian Kesehatan RI menekankan bahwa kesehatan remaja sangat dipengaruhi oleh pola makan yang sehat, kegiatan raga yang tertib. Upaya Kesehatan Remaja tidak hanya diperuntukan kepada remaja pula diperuntukan kepada orang tua ataupun pengasuh untuk menunjang serta mewujudkan remaja yang sehat. Upaya Kesehatan Remaja wajib mengaitkan kedudukan dan remaja dalam melindungi mempertahankan serta tingkatkan kesehatan dirinya. (Kemenkes RI).

Merokok merupakan kegiatan membakar gulungan tembakau kemudian menghirupnya melalui pipa sehingga menimbulkan asap yang dapat dihirup oleh orang-orang yang ada disekitarnya (Abdiraja *et al*., 2024). Tembakau membunuh lebih dari 7 juta orang setiap tahun. 6 juta kematian diakibatkan dari penggunaan tembakau secara langsung. Sementara, sekitar 890.000 diakibatkan oleh terpapar asap rokok (perokok pasif). Sekitar 80% dari 1,1 miliar perokok didunia, tinggal dinergara berpengahasilan rendah dan menungah (*WHO,2020*). Rokok menjadi salah satu faktor utama penyebab kematian di seluruh dunia. Kebiasaan merokok telah menjadi perilaku yang umum di masyarakat dan sering dijumpai dalam berbagai situasi serta lokasi dalam kehidupan sehari-hari (Lempoy et al., 2021).

Menurut pusat data dan informasi kesehatan Indonesia (2018), menunjukkan bahwa prevelensi perokok di Indonesia masih tinggi dengan lebih dari 65% pria dan 5% wanita merokok. Prevelensi merokok pada remaja dan

perempuan cenderung meningkat yaitu pada tahun 2015 perokok pada umur 10-18 tahun sebesar 33,68% dan ditahun 2018 mengalami kenaikkan mencapai 35,53%, serta proporsi konsumsi tembakau (hisap dan kunyah) pada penduduk Indonesia usia 15 tahun keatas adalah pria 62,9% dan wanita 4,8% (Riskesdeas, 2018). Menimbulkan keprihatinan akan dampak jangka panjang terhadap kesehatan masyarakat indonesia.

Badan Pusat Statistik (2018) mempublikasikan presentase perokok remaja 19 tahun di Indonesia selalu meningkat. Tahun 2017 mencapai (10,46%) dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 dengan prevelensi (12,7%). Menururt Riskesdas (2018) ada lima Provinsi tertinggi pengkonsumsi rokok yaitu Provinsi Riau, Jawa Barat, Bengkulu, Gorontalo dan Nusa Tenggara Barat. Maka Provinsi Bengkulu menempati posisi ke 3 provinsi konsumsi rokok terbanyak yaitu untuk trend usia merokok 15-19 tahun yaitu sebanyak 56,7% (lebih dari 5 juta pekokok). Dari data Badan Pusat Statistik (2023), jumlah perokok di Provinsi Bengkulu berada di urutan ke 3 nasional dengan jumlah sebanyak 32,16% sehingga menjadikan Bengkulu darurat rokok.

Provinsi Bengkulu dinilai masuk dalam kategori darurat rokok setengah juta warga Bengkulu mengkonsumsi rokok. Oleh karena itu, diperlukan dorongan dari berbagai pihak untuk dapat melindungi anak muda dari bahaya rokok. Data Biro Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa jumlah komsumsi rokok setiap minggunya di Provinsi Bengkulu mencapai 2,07% (7-14 batang rokok), 3,96%(15-29 batang rokok), 13,16% (30-59 batang rokok), 80,54% (60 batang) dalam sehari, dengan rata-rata perminggu sejumlah 98,68% batang rokok , salah satu diantaranya adalah anak usia di bawah 18 tahun mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya, ditahun 2018 perokok mengalami kenaikan yang sangat signifikan mencapai 35,53%.

Presentasi perokok pada remaja SMA yang berusia kisaran 15 sampai 18 tahun mengalami peningkatan dari tahun ketahunya, pada tahun 2020 perokok usia diatas 15 tahun mencapai 32,31%, tahun 2023 perokok turun sehingga mencapai 31,86% dan pada tahun 2024 perokok mengalami kenaikan yang singnifikan dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 32,96%.

Badan Pusat Stastistik (BPS) kota Bengkulu 2023, proporsi pemakaian rokok yang digunakan setiap hari sebanyak 0,09%,sedangkan untuk pemakain rokok yang tidak digunakan setiap hari sebanyak 0,10%. Data dari puskesmas

Kampung Bali telah dilakukan skrining kesehatan di beberapa sekolah menengah atas. SMAN 06 Kota Bengkulu tercatat sebagai sekolah dengan jumlah perokok terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bali. Dari 181 siswa yang diperiksa, ditemukan 56 siswa yang merokok. Sementara itu, SMA Muhammadiyah 4 Kampung Bali menempati posisi kedua, dengan 10 siswa perokok dari total 30 siswa yang menjalani skrining.

Menurut Lenira (2017), permasalahan pada remaja tahap awal remaja akan mencoba hal-hal baru yang membuat dirinya diterima dikelompok seperti mencoba rokok diawali dari berkumpul dengan teman sepermainannya. Menghisap rokok dilakukan secara tersembunyi agar tidak tampak dan ketahuan oleh orang tuanya, gurunya, atau orang yang lebih tua. Dilakukan bersama di suatu tempat seperti warung tempat mereka jajan atau ditempat tertentu lainnya, merokok dilakukan secara bertahap atau berkala pada saat-saat tertentu kemudian akan dilakukan secara terus-menerus dan pada akhirnya akan menjadi candu, remaja seolah tidak peduli, mereka merasa bahwa menjadi seorang perokok merupakan hal yang patut dibanggakan serta menjadikan rokok sebagai bagian dari hidupnya dikarenakan efek candu yang timbul akibat kandungan didalam rokok (Indik Syahrabanu, 2023).

Salah satu faktor yang menjadi latar belakang remaja untuk merokok antara lain faktor intrinsik yang meliputi jenis kelamin, pekerjaan, kepribadian dan kepercayaan. Faktor akstrinsik meliputi pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar seperti teman sebaya, iklim, iklan rokok, serta kemudahan dalam memperoleh rokok. Merokok merupakan salah satu permasalahan kesehatan penduduk indonesia dengan menghimbau bahwa merokok merupakan salah satu indikator risiko utama dari beberapa penyakit kronis yang dapat mengakibatkan kematian (Wahyuningtyas & Indrawati, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati et al.,(2022) salah satu faktor yang mempengaruhi remaja mengonsumsi rokok adalah pengetahuan yang dimilikinya, semakin baik pengetahuan remaja mengenai dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh rokok maka diharapkan akan semakin rendah prevalensi merokok pada remaja. Secara umum, perilaku merokok remaja merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri juga disebabkan faktor lingkungan.

Pembelajaran akan lebih interaktif jika dibantu dengan penggunaan media pembelajaran seperti media booklet. Media booklet merupakan salah satu media

massa yang dijadikan sebagai media (alat peraga) ditujukan kepada banyak orang maupun umum yang waktu penyampaian isi tidak teratur (Parwiyati, 2014). Menurut Mardikanto (1993), bahwa booklet adalah media cetak atau cetakan yang berisi gambar atau tulisan (lebih dominan) yang bentuknya buku kecil setebal 10-25 halaman, dan paling banyak 50 halaman.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang " Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa SMAN 6 Kota Bengkulu".

B. Rumusan Masalah

Pengguna rokok semakin meningkat dan masih menjadi perhatian serius. Berdasarkan data tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya merokok pada siswa SMAN 6 Kota Bengkulu?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui pengaruh media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya merokok pada siswa SMA 6 Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus
   a. Diketahui rerata pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan media booklet tentang bahaya merokok di SMAN 6 Kota Bengkulu.
   b. Diketahui rerata sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan media booklet tentang bahaya merokok di SMAN 6 Kota Bengkulu.
   c. Diketahui perbedaan rerata pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan media booklet tentang bahaya merokok di SMAN 6 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

   Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap responden tentang bahaya merokok.

2. Bagi Tempat Penelitian

   Sebagai bahan masukan kepada pihak pengelola sekolah agar dapat meningkatkan informasi yang memadai tentang bahaya merokok.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

4. Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian khusus nya tentang bahaya merokok.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk pengembangan penelitian serupa.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Ika Setya Purwanti, Ni Luh Putu Devhy, Diah Prihatiningsih, Ni Wayan Desi Bintari, A. A Gde Oka Widana (2021)	Jurnal pengabdian UNDIKMA	Pencegahan perilaku merokok remaja melalui penyuluhan bahaya rokok	*Zoom meeting* & independent variable	Terletak pada jumlah sampel, tempat penelitian dan metode penelitian dan media yang digunakan
2	Nurul Fatimah (2023)	Kajian Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang Bahaya Merokok	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden anak-anak usia sekolah dasar.	Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok, namun masih terdapat anak yang memiliki sikap permisif terhadap rokok. Edukasi yang berkesinambungan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk sikap negatif terhadap rokok secara konsisten.	Populasi, sampel, metode penelitian

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
3	Dessy Abdullah , Rinita Amelia, Indra Kertati, Riki Nova, Maryeti Marwazi, Zamsari Chan (2024)	Penyuluhan Bahaya Rokok Pada Remaja	Metode pengabdian yang digunakan adalah Metode sosialisasi yang digunakan adalah partisipatif.	Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil memberikan pemahaman kepada para remaja tentang bahaya rokok bagi kesehatan fisik dan mental.	Populasi, sampel, metode penelitian
4	Aulya et al., (2022)	Jurnal Universitas muhammadiyah Gombong	Analisis Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Merokok di SMP X	Dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan desain penelitian yang digunakan yaitu literatur review.	Pengambilan jumlah sampel, metode, waktu dan tempat.
5	Desak Made Sintha Kurnia Dewi, Susy Katikana Sebayang, Septa Indra, Puspikawati, Erni Astutik, Syifa'ul Lailiyah, Erlin Qur'atul Aini, Rizky Putri Hariyani (2020)	Jurnal CMHP (*journal of community* mental health and public policy)	Peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok	Daring melalui zoom & independent variable	Terletak pada jumlah sampel, tempat penelitian dan metode penelitian dan media yang digunakan.